

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
TUNAGRAHITA KELAS 11 DI SLB NEGERI SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

ARIEAH RAHMAWATI PUJI ROSIANTI

G000140053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS 11 DI SLB NEGERI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Arifah Rahmawati Puji Rosianti

NIM : G000140053

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen
Pembimbing



Istanto, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS 11 DI SLB NEGERI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Arifah Rahmawati Puji Rosianti

NIM : G000140053

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 12 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Istanto, S.Pd.I, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs.Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Januari 2019



Penulis

Arifah Rahmawati Puji Rosianti

NIM.G000140053

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK
TUNAGRAHITA KELAS 11 DI SLB NEGERI SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut perlu ditanamkan semenjak dini untuk membekali mereka dengan karakter yang baik dan supaya mampu membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. SLB Negeri Surakarta selain memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada anak didik betapa pentingnya nilai-nilai karakter religius dengan cara menanamkannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada anak didik dan mendeskripsikan bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut terhadap anak didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek penelitian guru SLB Negeri Surakarta dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deduktif berlandaskan dari kerangka teori yang sesuai dengan judul kemudian membandingkannya dengan data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak didik dan bagaimana cara guru menanamkan karakter religius tersebut terhadap anak didik tunagrahita. Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Negeri Surakarta dengan menggunakan dua cara, yaitu Penanaman di dalam kelas dan Penanaman di luar kelas. Penanaman di dalam kelas yang meliputi: Berdoa sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat-surat pendek, dan materi pembelajaran. Penanaman di luar kelas yang meliputi: Bersosialisasi terhadap lingkungan dan masyarakat, Sholat berjama'ah, dan Kultum rutin. Nilai-nilai yang sudah ditanamkan kepada anak didik oleh guru SLB Negeri Surakarta ini meliputi tujuh nilai karakter, yaitu Nilai Disiplin, Nilai Tanggung jawab, Nilai Toleransi, Nilai Gemar Membaca, Nilai Santun, Nilai Percaya diri, dan Nilai Peduli Lingkungan. Adapun nilai-nilai ini penanamannya belum cukup maksimal atau belum semua nilai tertanamakan dikarenakan keterbatasan kemampuan anak didik.

Kata Kunci: nilai karakter religius, anak tunagrahita

Abstract

Cultivating the values of a religious character in children is very important. This needs to be cultivated early to equip them with good character and to be able to distinguish between good behavior and bad behavior. SLBN Surakarta besides providing education services for children with special needs, such as blind, deaf, mentally retarded, physically disabled, and autistic, also provide knowledge to students how important the values of religious character by cultivating them through religious activities and the activities of teaching and learning process. This study aims to describe what are the values of religious character that cultivated in students and describe how the teachers can cultivate the values of a religious character in students. The type of this research is field research with subjects from SLBN Surakarta teachers and using a qualitative descriptive approach. In accordance with the approach used, the researcher collecting the data by interview, observation and documentation techniques. This study uses deductive analysis based on a theoretical framework that matches the title and then compares it with data in the field. The results of the study show what character values are cultivated in students, and how doestheteachers cultivate this religious character towards

mentally retarded students. Cultivating the values of religious characters on mentally retarded children in SLBN Surakarta using two ways, in class and outside the class cultivation. In class cultivation which cover:Praying before and after learning, memorizing short surah in Al-Qur'an, and learning material. While cultivation outside the classroom includes:Environment and society socialization, praying (*shalat*) together, and doing routine culture. The values that have been cultivated in students by the SLBN Surakarta teacher covering seven character values, those are the Value of Discipline, Value of Responsibility, Value of Tolerance, Value of Reading Joy, Values of Compassion, Value of Confidence, and Value of Environmental Care. As for these values, the cultivation has not been maximized or not all values are cultivated due to the limited ability of students.

Keywords: values religious character, mentally retarded children

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali mereka yang menyandang kelainan, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual maupun sosial berhak mendapat kebutuhan khusus. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat terhadap pelaksanaan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus mendapat pendidikan yang layak seperti halnya anak normal.

Sehingga dengan demikian diharapkan tidak adanya diskriminasi antara anak berkebutuhan khusus dengan anak yang normal. Maka dengan demikian akan menumbuhkan motivasi, baik bagi orang tua mereka maupun bagi mereka sendiri untuk mengembangkan segala kemampuan yang ada dalam diri mereka demi meraih kehidupan yang hakiki.

Sebagaimana firman Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa) : “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami

memikulnya. beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum kafir.”

Berdasarkan ayat diatas, bahwasannya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Hal ini nuga berlaku pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dalam sebuah keluarga anak berkebutuhan khusus mestinya senantiasa mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan bukan penolakan akibat kelainan yang dimiliki. Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak sehingga segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua juga seharusnya senantiasa memotivasi dan mengarahkan agar potensi anak bisa berkembang.

Karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat penting dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan hal ini anak didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukiran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Sebab, karakter religius sangat erat kaitannya terhadap hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, serta terhadap lingkungan. Sebagaimana karakter religius mampu membekali anak didik di masa mendatang ketika kelak sudah terjun dalam masyarakat. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius, anak didik tidak langsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Kerjasama seluruh warga sekolah untuk menciptakan kultur religius serta didukung dengan lingkungan keluarga dan masyarakat yang religius pula.

Penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap anak kebutuhan khusus sekarang sedang marak dilaksanakan di beberapa sekolah luar biasa. Seperti halnya di SLB Negeri Surakarta, sekolah tersebut merupakan sekolah yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya penyandang disabilitas tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, autisme dan ada satu siswa tunanetra, mulai tingkat TK-LB, SD-LB, SMP-LB, SMA-LB.

Mendidik anak yang memiliki kelainan tidak semudah mendidik anak-anak normal, terutama dalam membentuk karakter karena mereka mempunyai ciri khusus yang sesuai dengan kelainannya. Sehingga guru memegang peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter yang baik. Jadi guru sangat perlu memiliki kemampuan profesionalitas bidang tersebut, sebab apa yang dilakukan, dicontoh, dan diajarkan akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.

Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak juga dilakukan di SLB Negeri Surakarta. Guru PAI selain menyampaikan pelajaran dalam kelas juga bertugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius anak diluar lingkungan kelas. Tujuan adanya nilai-nilai karakter religius di SLB Negeri Surakarta yaitu untuk membekali anak dengan karakter religius yang baik, walaupun secara fisik dan mental memiliki kelainan atau kekurangan, tetapi menanamkan karakter religius itu sangat penting untuk anak dan juga untuk mengembangkan dan membiasakan anak.

Selain melihat adanya perilaku beberapa anak didik yang kurang mencerminkan karakter religiusnya, membuat Guru PAI berperan aktif terhadap penanaman nilai-nilai karakter anak. Meski sekolah tersebut tidak berbasis Islam namun berupaya menciptakan kultur dan nuansa religius. Seperti halnya kegiatan sholat dhuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari sebelum pelajaran PAI, dan beberapa anak perempuan yang sudah mengenakan kerudung.

Namun meski demikian, masih banyak perilaku yang mencerminkan rendahnya karakter religius anak tunagrahita, diantaranya kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, beberapa anak yang mesti harus diperintah atau menunggu ajakan Guru nya keliling untuk setiap kali pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, dan dalam melaksanakan sholat ada beberapa yang tertawa-tawa bahkan ada juga yang sambil berbincang-bincang, tidak hafal bacaan sholat, ketika jam istirahat memakan jajan sambil berdiri dan tanpa berdoa terlebih dahulu, dan masih banyak juga dari siswa yang belum bisa BTA.

Hal ini terjadi karena kemampuan intelektual dan kemampuan adaptasi anak tunagrahita yang sangat terbatas. Selain itu, karakter religius anak tunagrahita tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga serta masyarakat tempat tinggalnya. Pada dasarnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal senantiasa berupaya membina siswanya untuk memiliki karakter religius yang baik.

Untuk mewujudkan anak didik dengan karakter religius yang baik maka membutuhkan dukungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal, karena durasi waktu ketika di sekolah sangat terbatas dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu berada di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Banyaknya perilaku anak tunagrahita yang menggambarkan rendahnya karakter religiusnya ketika berada di sekolah menunjukkan kerumitan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter religius mereka. Namun demikian, guru PAI tidak pernah putus asa dan berhenti memerhatikan karakter anak didiknya. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut dilakukan penelitian dengan

judul “**Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta**”.

Dapat dirumuskan persoalan yang perlu diteliti mengenai, apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta? Dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta? Sebagaimana dari rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta. Dan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang melibatkan peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan penelusuran dan penelaahan literatur dan dokumen pustaka terkait dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menekankan pada catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap pelaku, penelitian deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.

Penentuan penggunaan pendekatan ini dengan mempertimbangkan bahwa peneliti ini melaksanakan dengan tujuan menemukan data tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta.

Pada penelitian ini, berkaitan dengan sumber data, setidaknya penulis membagi menjadi dua: *pertama*, sumber data primer yaitu pelaksanaan penelitian di SLB Negeri Surakarta dengan melakukan wawancara terhadap Guru Kelas 11, Guru PAI, Orang Tua Siswa dan Siswa kelas 11. *Kedua*, sumber data sekunder ini akan diambil dari beberapa kepustakaan yang menyajikan terkait dengan judul yang akan dikaji.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Slb Negeri Surakarta

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta merupakan sekolah penyelenggara pendidikan khusus untuk tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D) dan Autis. Di mulai dari jenjang TKLB sampai SMALB. Yang letaknya strategis yakni yang ber alamatkan di Jln.Cocak X Desa Sidorejo Kelurahan Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kabupaten/Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Berada ditengah kota dan mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan rumah sakit, stasiun, dan terminal.

Sekolah yang telah mempunyai Status Akreditasi sebagai berikut : TKLB : B, SDLB : A, SMPLB : A, SMALB : B. Pada Tanggal Akreditasi TKLB : tgl, 12-12-2007, SDLB: tgl, 12-12-2007, SMPLB : tgl, 29-10-2016, SMALB : tgl, 29-09-2007.

SLB Negeri Surakarta adalah Sub Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang didirikan pada tahun 1997 Sekolah yang berstatus Negeri yang telah mendapatkan dan pengakuan sertifikat ISO seri 9001-2008 dalam pengelolaan system Manajemen Mutu Sekolah tersebut berada dibawah naungan Khusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah terletak didaerah pemukiman penduduk daerah Sambeng yang berdekatan dengan Terminal Bus Tirtonadi dan Stasiun Balapan yang menjadi sentralnya transportasi kota Surakarta. Dengan luas lahan 5090 M2 selain dilengkapi dengan Ruang belajar dan sarana belajar yang baik, juga dilengkapi dengan area Hotspot, Klinik Terapy, Lab, Komputer, Lab IPA, Sarana Perpustakaan Digital, Ruang Musik, Ruang bermain serta sarana Ketrampilan Vokasional. Sekolah yang mempunyai semboyan BERIMAN (bersih, rapi, indah, dan nyaman) tersebut memang menjadikan SLB Negeri Surakarta benar-benar nyaman untuk tempat belajar anak-anak berkebutuhan khusus.

3.2 Nilai-Nilai Karakter Religius

Beberapa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan oleh sekolah terhadap anak didik, seperti halnya Nilai-nilai : Disiplin, Tanggung Jawab, Toleransi, Gemar Membaca, Santun, Percaya Diri. Penanaman nilai-nilai karakter religius diterapkan dalam dua cara.

3.2.1 Penanaman di Dalam Kelas

Penanaman karakter religius yang dilakukan di SLB Negeri Surakarta khususnya untuk anak tunagrahita tetapi juga ditanamkan secara keseluruhan termasuk juga pada para guru, staf, dan warga sekolah karena karakter ini merupakan modal utama untuk kemandirian, jadi kita biasakan sebelum dan sesudah belajar harus berdoa, bukan hanya untuk anak didik tetapi setiap pagi para guru dan staff melakukan apel pagi dan berdoa bersama sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan khususnya untuk guru PAI saat mengajar di

dalam kelas tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada anak-anak tetapi juga pendidikan yang terus di amalkan dan dijadikan kebiasaan pada anak.

Iya biasanya setelah berdoa mau belajar selesai terus dilanjutkan dulu buat hafalan surat-surat pendek, biasanya dari alfatihah dulu terus baru surat pendek pilihan. Satu surat biasanya diulang-ulang sampai 3 atau bahkan 4 kali pertemuan, biar anak hafal dan terbiasa melahfadkan tetapi saat surat An-Nass sampai Al-Ikhlas itu satu kali pertemuan saja mereka sudah pada hafal. Untuk memberi materi ke anak itu tidak perlu yang sulit-sulit, ya karena keterbatasannya mereka jadi yang mudah aja yang gampang dipahami, ya salah satunya yang mengenai tentang kehidupan sehari-hari.

Guru PAI saat menyampaikan materi ke anak didik dengan berbagai macam cara yang bertujuan agar anak mudah untuk paham dan agar bisa mempraktekkan dan mengamalkan, seperti saat menyampaikan materi sholat, awalnya dijelaskan dulu dipraktekkan terus baru kita praktek bersama, dan itu tidak ditanya atau dipraktekkan saat jam materi itu saja tetapi setiap masuk jam pembelajaran saya pasti harus diingatkan lagi biar anak lama-lama menjadi terbiasa dan tanpa diingatkan pun langsung sholat dengan *irodah* (kemauan) anak sendiri, jadi sebagai guru agama islam itu tidak hanya memberi pelajaran atau pengetahuannya saja tetapi juga pendidikan yang bagaimana biar anak tidak hanya tau tetapi juga di amalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Penanaman di Luar Kelas

Penanaman karakter religius yang dilakukan di SLB Negeri Surakarta khususnya untuk anak tunagrahita tetapi juga ditanamkan secara keseluruhan termasuk juga pada para guru, staff, dan warga sekolah, karena karakter ini merupakan modal utama untuk kemandirian, jadi juga harus memprioritaskan dari perilaku dan kebiasaan anak dalam bermasyarakat, tidak hanya bermasyarakat di sekolah tetapi juga dilingkungan luar sekolah.

Guru sebagai orang yang ditugaskan untuk mengajar anak didik dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik, serta juga harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik, jadi guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran dalam kelas tetapi juga harus bisa menanamkan anak didik untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai ketentuan dan aturan agama Islam, guru PAI harus mampu menjadikan model sekaligus suri tauladan yang baik bagi anak didik. Nilai-nilai religius yang ditanamkan ke anak itu yang mempengaruhi sikap dan perilaku, ntah itu sikap dan perilaku terhadap Tuhannya (Allah) dan terhadap orang-orang yang disekitarnya. Jadi nilai karakter religius itu tidak hanya tentang Allah saja tetapi juga bagaimana cara anak untuk bersosialisasi terhadap orang yang ada disekitarnya, seperti halnya khususnya untuk anak tunagrahita kelas 11 itu sholat jamaah

dhuhurnya di masjid warga jadi untuk sholatnya nyampur jadi satu dengan warga, dan dibiasakan untuk menjaga sikap dan perilakunya saat menjalankan sholat jamaah di masjid warga.

Setiap hari jumat pagi di minggu pertama melakukan kumpul bersama untuk melaksanakan kerohanian. Kegiatan ini diikuti oleh semua anak didik SLB Negeri Surakarta tidak hanya dari anak tunagrahita tetapi juga diikuti anak tunanetra (A), tunarungu (B), tunadaksa (D), dan Autis. Guru PAI atau juga kadang guru lain yang beragama muslim menyampaikan kultumnya dengan lantang dan diikuti bahasa isyarat, ini untuk menyesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu. Materi lebih banyak menampilkan contoh dan menggunakan media gambar. Sehingga anak-anak lebih mudah menangkap dan berantusias memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pemaparan data-data di atas terkait Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita Kelas 11 Di SLB Negeri Surakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1 Nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta

Nilai-nilai karakter di SLB Negeri Surakarta dilaksanakan secara bersamaan, tidak membedakan antara nilai Insaniyah (Akhlak) dan nilai Ilahiyah (Religius), yang mana terdapat 7 nilai-nilai karakter yaitu : nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai gemar membaca, nilai santun, nilai percaya diri, nilai peduli lingkungan

4.1.2 Penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita kelas 11 di SLB Negeri Surakarta

Adapun penanaman nilai-nilai karakter di SLB Negeri menerapkan dengan menggunakan 2 cara, yaitu: penanaman di dalam kelas dan penanaman di luar kelas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Kepada Guru dan Staff Karyawan

Diharapkan kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Agama Islam untuk lebih mendalami karakteristik anak didik, agar guru paham seberapa kemampuan anak didik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat tersampaikan secara maksimal.

Diharapkan kepada guru dan seluruh staff karyawan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak didik, sehingga penerapan nilai-nilai karakter dapat tertanam baik pada diri anak didik, baik diluar maupun didalam proses pembelajaran.

4.2.2 Kepada Anak Didik SLB Negeri Surakarta

Diharapkan untuk aktif mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga bertambah pengetahuannya agamanya dan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menambah wawasan tentang karakter dan akhlak yang baik dengan banyak membaca buku-buku islami yang telah disediakan.

4.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti lebih mendalam sampai mendapat cakupan yang lebih luas seperti proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih lanjut dapat memperkayakannya kelimuan khususnya mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada anak didik yang berstatus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) jadi harus lebih ekstra untuk memahami kemampuan mereka dengan keterbatasannya.

Senantiasa memperkaya bacaan tentang fokus penelitian dan menggunakan berbagai teknik serta instrumen pengumpulan data yang sudah valid dan reliabel guna mendapatkan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhairi. (2015). *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" Di SMALB Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nashori. (2001). *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Graha Ilmu Psikosain
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Teoritik Dan Praktis*. Jakarta: Ar-Ruzz
- Husaen, Ahmad Saddam. (2014). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Khasanah, Muhimmatun. (2015). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Kelas VII SMPN ! Imogiri Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Lexy, J Maleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lexy, J Maleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul dan Dian Andiyani. (2012). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian, Pendidikan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mansur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Risis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meity, Taqdir Qadratillah. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mu'in. Fatcul. (2011). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teorotik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke 4. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Sutarjo, Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah, Darajat. (2001). *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung